

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dan menganalisis data yang telah diperoleh, baik yang bersifat teoritis maupun lapangan tentang hubungan tingkat kecerdasan emosional dengan perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Puteri Al Hikmah Tugurejo-Tugu Semarang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kecerdasan emosional santri Pondok Pesantren Puteri Al Hikmah Tugurejo-Tugu Semarang termasuk dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata (Mean) hasil angket tentang tingkat kecerdasan emosional sebesar 94,8077. Nilai Mean tersebut termasuk dalam kategori baik karena berada pada interval 91 – 99. Sedangkan nilai tertinggi terdapat pada interval 107 ke atas, dan nilai terendah terdapat pada interval kurang dari 83.
2. Perilaku sosial santri Pondok Pesantren Puteri Al Hikmah Tugurejo-Tugu Semarang termasuk dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata (Mean) hasil angket tentang perilaku sosial santri sebesar 94,9615. Nilai Mean tersebut termasuk dalam kategori cukup karena berada pada interval 90,75 – 99,25. Sedangkan nilai tertinggi terdapat pada interval 107,75 ke atas, dan nilai terenda terdapat pada interval kurang dari 82,25.
3. Tingkat kecerdasan emosional mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku sosial santri di Pondok Pesantren

Puteri Al Hikmah Tugurejo-Tugu Semarang. Hal itu terbukti dengan hasil perhitungan korelasi product moment dengan derajat kebebasan (db) = 50. Diketahui bahwa r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 0,273 dan 1% = 0,354. Maka nilai r_{xy} sebesar 0,648 lebih besar daripada r_{tabel} , baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Oleh karena itu, hasilnya dinyatakan signifikan dan hipotesis yang diajukan peneliti diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel X, yaitu tingkat kecerdasan emosional dengan variabel Y, yaitu perilaku sosial santri. Artinya, semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki oleh para santri, maka semakin baik pula perilaku sosial santri. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki para santri maka semakin kurang baik pula perilaku sosial mereka. Hubungannya dengan teori, bahwa teori tentang kecerdasan emosional hubungannya dengan perilaku sosial memang benar, itu terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku sosial seseorang.

B. Saran

Setelah pembahasan tema skripsi ini, sesuai harapan penulis agar pikiran-pikiran dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Merubah paradigma tentang konsep inteligensi (kecerdasan).
Maksudnya pemahaman tentang kecerdasan tidak hanya terbatas

pada kecerdasan intelektual saja, tetapi ada kecerdasan emosional yang tidak kalah penting untuk dikembangkan dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai kunci meraih prestasi dan kesuksesan dalam semua bidang kehidupan. Kecerdasan implisit yang memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, yaitu kecerdasan emosional.

2. Perilaku sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Dengan demikian ada baiknya jika kita lebih cermat dalam memilih lingkungan bergaul. Orangtua, guru, maupun anggota masyarakat hendaknya juga cermat dalam menciptakan lingkungan sosial yang baik bagi perkembangan perilaku sosial setiap individu.
3. Tanggung jawab pengembangan kualitas kecerdasan emosional, perilaku sosial dan kepribadian anak tergantung pada sejauh mana tingkat kepedulian dan kerjasama antara orangtua, sekolah dan masyarakat sebagai *basic* pendidikan.

C. Penutup

Sebagai kata penutup dalam penulisan skripsi ini, penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT., yang telah melimpahkan taufiq, hidayah serta inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa meskipun dalam penelitian ini telah berusaha semaksimal mungkin, namun dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan. Hal itu semata-mata merupakan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang peneliti miliki. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan

kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak demi perbaikan-perbaikan penelitian selanjutnya agar mencapai kesempurnaan.

Mudah-mudahan apa yang penulis buat ini mendapat ridha dari Allah Yang Maha Pemurah. Semoga kita semua termasuk dalam golongan orang-orang yang beruntung di dunia dan akhirat kelak. Akhirnya, penulis hanya dapat berdo'a dan semoga skripsi ini berguna bagi dunia pendidikan pesantren pada umumnya serta penulis pada khususnya

Amin ya Rabbal 'Alamin.